

Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini

Martoyo¹, Siti Wi'aini²

¹ STAI Ibnu Rusyd, Kabupaten Lampung Utara, Lampung

² TK Islam Kartika Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, Lampung

Email: Bara.nadira@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: November 4, 2025

Revised: November 21, 2025

Accepted: December 5, 2025

Keywords:

Reading Interest, Early Childhood, Family Role, Reading Habit, Literacy Culture

ABSTRACT

Efforts to increase children's interest in reading should begin in the family environment, as the family is the first and most influential place where children are introduced to reading and learning. Parents play a central role in shaping positive attitudes toward reading by providing guidance, examples, and consistent practice from an early age. A strong interest in reading has a significant impact on children's academic achievement, language development, and thinking skills, making early stimulation essential. Childhood is an ideal period to build reading habits, starting with basic activities such as recognizing letters, practicing spelling, and understanding simple word meanings. When these activities are carried out regularly, children can gradually develop the ability to read fluently and confidently. After children are able to read, the availability of interesting, enjoyable, and age-appropriate reading materials becomes crucial to maintaining and strengthening their reading interest. Storybooks with attractive illustrations, simple narratives, and relatable themes can help children associate reading with pleasure rather than obligation. Reading habits that are consistently developed in childhood tend to continue into adulthood. In the long term, these habits not only support individual academic success but also contribute to the growth of a broader reading culture within society.

Corresponding Author:

Martoyo

Email: martoyoir@gmail.com

INTRODUCTION

Minat membaca merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini yang berperan penting dalam membentuk kemampuan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak.¹ Membaca tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis mengenal huruf dan merangkai kata, tetapi juga sebagai proses kompleks yang melibatkan pemahaman makna, pengembangan imajinasi, serta pembentukan pola pikir kritis. Dalam konteks pendidikan, minat membaca menjadi fondasi utama bagi keberhasilan belajar anak pada jenjang pendidikan selanjutnya.² Oleh karena itu, penanaman minat membaca sejak usia dini menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Masa anak usia dini sering disebut sebagai golden age, yaitu periode emas perkembangan ketika anak memiliki daya serap yang sangat tinggi terhadap berbagai stimulus dari lingkungan sekitarnya. Pada fase ini, anak mudah meniru, cepat belajar, dan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan yang dibentuk secara berulang.³ Apabila pada masa ini anak dikenalkan pada aktivitas membaca secara menyenangkan dan konsisten, maka kebiasaan tersebut berpotensi berkembang menjadi minat yang menetap hingga dewasa. Sebaliknya, jika anak tidak mendapatkan stimulasi literasi yang memadai, maka minat membaca cenderung rendah dan berdampak pada kesulitan belajar di masa depan.

Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan minat membaca anak usia dini. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama tempat anak berinteraksi, belajar, serta membentuk kebiasaan.⁴ Orang tua berfungsi sebagai pendidik pertama yang memberikan contoh, bimbingan, dan dukungan emosional kepada anak. Keteladanan orang tua dalam membaca, kebiasaan membacakan cerita, serta penyediaan bahan bacaan yang sesuai usia menjadi faktor penting dalam membangun kedekatan anak dengan buku. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang kaya akan aktivitas literasi cenderung memiliki ketertarikan lebih besar terhadap membaca dibandingkan anak yang minim paparan bacaan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat membaca anak usia dini masih tergolong rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pembiasaan membaca baik di rumah maupun di sekolah. Tidak sedikit orang tua yang lebih memprioritaskan kemampuan calistung secara instan

¹ Norah Faistah, Aliem Bahri, and Ummu Khaltsum, “Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan,” *COMPASS: Journal of Education and Counselling* 1, no. 1 (2023): 78–84, <https://doi.org/10.58738/compass.v1i1.263>; Syahrudin and Susanto Roni, “The Role of Digital Technology in Preserving Local Culture: A Case Study of Indigenous Communities in Kalimantan,” *Al-Ufuq: Jurnal Humaniora Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2025): 1–15, <https://jurnalpasca.staibnurusyid.ac.id/index.php/al-ufuq/article/view/31>; Suhantoro et al., “Operationalising Islamic Moderation in Digital Communication: Ethical Pathways to Counter Social Polarisation in Indonesia,” *Muharrak: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 8, no. 2 (2025): 267–76, <https://doi.org/10.37680/muharrak.v8i2.7679>.

² D N Inten et al., “Pendampingan Guru Madrasah Diniyyah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Melalui Model PAIKEM,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2259–66, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5552>.

³ Soria Ikhwani Putri, “Child-Friendly Digital Literacy at TK/RA Tadika Adnani: A Collaborative PIAUD Initiative,” *Help: Journal of Community Service* 1, no. 2 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.62569/hjcs.v1i2.67>; Syahrudin and Roni, “The Role of Digital Technology in Preserving Local Culture: A Case Study of Indigenous Communities in Kalimantan.”

⁴ Musdalifah Musdalifah, “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah,” *Al-Miskawiah: Journal of Science Education* 2, no. 1 (2023): 47–66, <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.221>.

dibandingkan proses menumbuhkan minat baca secara bertahap. Selain itu, keterbatasan waktu orang tua, rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi dini, serta minimnya koleksi buku bacaan anak turut menjadi kendala dalam upaya meningkatkan minat membaca. Di sisi lain, perkembangan teknologi dan penggunaan gawai sebagai sarana hiburan juga menyebabkan anak lebih tertarik pada permainan digital dibandingkan aktivitas membaca buku.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, lembaga pendidikan seperti taman kanak-kanak memiliki peran penting sebagai mitra keluarga dalam menumbuhkan minat membaca.⁵ Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Strategi pembelajaran yang kreatif, seperti kegiatan story telling, membaca bersama, permainan huruf, serta penyediaan sudut baca yang menarik, dapat menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan dunia literasi kepada anak. Pembelajaran membaca yang dikemas dalam bentuk bermain akan membantu anak merasa nyaman dan menikmati proses belajar tanpa tekanan. Pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak juga menjadi faktor penentu dalam meningkatkan minat membaca. Buku bergambar dengan warna menarik, cerita sederhana, serta ilustrasi yang kuat mampu merangsang rasa ingin tahu anak. Melalui buku, anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga mengenal nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang mendukung pembentukan karakter. Dengan demikian, membaca menjadi aktivitas yang bermakna dan menyenangkan, bukan sekadar kewajiban akademik.

Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia dini tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses pembiasaan yang berkelanjutan. Kerja sama antara keluarga dan sekolah menjadi kunci utama keberhasilan dalam menumbuhkan budaya membaca sejak dini.⁶ Orang tua dan guru perlu memiliki kesadaran yang sama bahwa minat membaca merupakan investasi jangka panjang bagi perkembangan anak. Dukungan emosional, pemberian motivasi, serta apresiasi terhadap usaha anak dalam membaca akan memperkuat rasa percaya diri dan ketertarikan anak terhadap buku. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat membaca pada anak usia dini merupakan persoalan penting yang perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak. Rendahnya minat membaca tidak hanya berdampak pada kemampuan akademik anak, tetapi juga memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk meningkatkan minat membaca anak usia dini melalui peran aktif keluarga dan sekolah. Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji berbagai upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat membaca anak usia dini serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan

⁵ Wahyudi Afif, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019); Ade Hastuty et al., "Artificial Intelligence: A Review of the Philosophy of Islamic Educational Science," *Journal of Research in Instructional* 5, no. 1 (2025): 90–102, <https://doi.org/10.30862/jri.v5i1.573>.

⁶ Lalu Adi Adha, "Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia," *Journal Kompilasi Hukum* 5, no. 2 (2020): 267–98, <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i2.49>; Syahrudin Syahrudin et al., "An Integrative Model of Local Wisdom-Based Learning at Pesantren: A Comparative Study of Islamic Educational Institutions in Indonesia," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 23, no. 2 (2025): 270–86, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/cendekia.v23i2.12097>.

pendidikan anak usia dini dan budaya literasi masyarakat..

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, upaya, serta pengalaman yang terjadi dalam kegiatan peningkatan minat membaca pada anak usia dini. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual berbagai bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca anak tanpa melakukan perlakuan atau eksperimen tertentu.⁷ Penelitian dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu taman kanak-kanak, yang menjadi lingkungan utama anak dalam melakukan aktivitas literasi sehari-hari. Subjek penelitian terdiri atas anak usia dini, guru kelas, dan orang tua yang terlibat langsung dalam proses pembiasaan membaca. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa subjek tersebut memiliki peran dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya terkait upaya peningkatan minat membaca anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸ Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku anak saat berinteraksi dengan buku, tingkat ketertarikan anak terhadap kegiatan membaca, serta strategi yang digunakan guru dalam mengenalkan kegiatan literasi di kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan orang tua guna memperoleh informasi mendalam mengenai bentuk upaya yang dilakukan, kendala yang dihadapi, serta faktor pendukung dalam meningkatkan minat membaca anak. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan membaca, koleksi buku bacaan anak, catatan perkembangan anak, dan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan literasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, dan penafsir data. Untuk membantu proses pengumpulan data, digunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman dan penarikan makna. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari data.⁹

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari anak, guru, dan orang tua, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan valid, kredibel, dan dapat

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015); A. Michael Huberman and Saldana Jhonny, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014).

⁸ J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks: CA: Sage Publications, 2018).

⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018).

dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya yang dilakukan secara konsisten oleh guru di sekolah dan orang tua di lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan stimulasi membaca sejak dini menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap buku dan aktivitas literasi dibandingkan anak yang jarang terlibat dalam kegiatan membaca. Hasil observasi di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar anak awalnya belum memiliki minat membaca yang stabil. Anak cenderung melihat buku hanya sebagai alat belajar, bukan sebagai sumber kesenangan. Namun, setelah guru menerapkan berbagai strategi literasi yang menyenangkan, seperti kegiatan story telling, membaca bersama, dan penyediaan sudut baca yang menarik, terjadi perubahan perilaku yang signifikan. Anak mulai menunjukkan antusiasme saat guru mengeluarkan buku cerita, aktif memperhatikan gambar, serta berpartisipasi dalam tanya jawab sederhana terkait isi cerita. Anak juga terlihat lebih sering mengambil buku secara mandiri pada waktu luang, meskipun belum mampu membaca secara lancar.

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa kegiatan story telling menjadi strategi yang paling efektif dalam menumbuhkan minat membaca anak. Guru menyampaikan cerita dengan ekspresi, intonasi suara, serta bantuan media seperti boneka tangan dan buku bergambar, sehingga anak merasa terlibat secara emosional. Anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga menirukan suara tokoh, mengulang kata-kata sederhana, dan menyebutkan gambar yang mereka kenal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan ketertarikan anak terhadap kegiatan membaca. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa keberadaan sudut baca di kelas memberikan pengaruh positif terhadap minat membaca anak. Sudut baca yang dilengkapi dengan rak buku rendah, bantal duduk, dan buku bergambar berwarna menarik membuat anak merasa nyaman dan tertarik untuk berlama-lama berinteraksi dengan buku. Anak sering membuka buku bersama teman, menunjuk gambar, serta meminta guru membacakan cerita. Aktivitas ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang ramah anak turut mendukung tumbuhnya minat membaca.

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa pembiasaan membaca di rumah memiliki pengaruh besar terhadap minat membaca anak. Orang tua yang rutin membacakan cerita sebelum tidur atau menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama melaporkan bahwa anak mereka lebih cepat mengenal huruf, lebih sering meminta dibacakan buku, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap isi bacaan. Anak-anak tersebut juga cenderung membawa pengalaman membaca dari rumah ke sekolah, seperti menceritakan kembali isi buku yang pernah dibacakan orang tua. Dokumentasi penelitian memperlihatkan bahwa anak-anak yang memiliki akses terhadap bahan bacaan yang beragam dan sesuai usia menunjukkan perkembangan minat baca yang lebih baik. Buku bergambar, buku cerita pendek, dan buku dengan ilustrasi menarik menjadi jenis

bacaan yang paling diminati anak. Sebaliknya, anak yang hanya berinteraksi dengan buku teks sederhana tampak kurang tertarik dan cepat merasa bosan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan bahan bacaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat membaca anak usia dini.

Selain faktor lingkungan dan strategi pembelajaran, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemberian penguatan positif berperan dalam meningkatkan minat membaca anak. Anak yang mendapatkan pujian, tepuk tangan, atau apresiasi sederhana ketika berhasil menyebutkan huruf, mengenali kata, atau menyimak cerita dengan baik tampak lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengulang aktivitas membaca. Interaksi yang hangat antara guru, orang tua, dan anak menciptakan suasana emosional yang positif sehingga membaca dipersepsi sebagai aktivitas yang menyenangkan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam upaya meningkatkan minat membaca anak usia dini. Kendala tersebut antara lain keterbatasan koleksi buku bacaan di sekolah, perbedaan tingkat dukungan orang tua di rumah, serta pengaruh penggunaan gawai yang cukup dominan dalam kehidupan sehari-hari anak. Beberapa anak lebih tertarik bermain gawai dibandingkan membaca buku, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih kreatif dan konsisten dari guru dan orang tua.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat membaca pada anak usia dini tidak muncul secara alami, tetapi dibentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Hasil penelitian sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung dan pengulangan.¹⁰ Ketika anak sering berinteraksi dengan buku dalam suasana yang menyenangkan, maka membaca akan diasosiasikan sebagai aktivitas yang positif dan menarik. Peran keluarga dalam menumbuhkan minat membaca anak sangat menonjol dalam penelitian ini. Orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan membaca memberikan contoh nyata bagi anak. Keteladanan ini memperkuat pandangan bahwa membaca merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, bukan sekadar aktivitas akademik. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa lingkungan keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan kebiasaan literasi anak. Anak yang melihat orang tuanya membaca cenderung meniru perilaku tersebut dan mengembangkan minat baca sejak dini.¹¹

Di lingkungan sekolah, peran guru sebagai fasilitator literasi juga terbukti sangat penting. Strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, seperti story telling dan

¹⁰ Roni Susanto and Mariyatul Kiftiyah, “Integration of Artificial Intelligence in the Islamic Religious Education Curriculum at Ibnurusyd Islamic College , Lampung,” *JISEI: Journal of Islamic Studies and Educational Innovation* 01, no. 03 (2025).

¹¹ Eryka Tri Nopitasari and Nanik Setyowati, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Magetan,” *JCMS* 7, no. 02 (2021): 1–16; Harls Evan Siahaan, “Mengajarkan Nasionalisme Lewat Momentum Perayaan Paskah: Refleksi Kritis Keluaran 12:1-51,” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2017): 140, <https://doi.org/10.30648/dun.v1i2.119>; Roni Susanto and Sugiyar, “Implementation of Mutammimah Book Learning on the Reading Ability of Kutub Al-Turats at Madrasah Riyadlotusy Syubban Ponorogo,” *Edukasi Lingua Sastra* 21, no. 1 (2023): 207–2017, <https://doi.org/10.47637/elsa.v21i2.667>.

membaca bersama, mampu meningkatkan ketertarikan anak terhadap buku. Kegiatan tersebut tidak hanya melatih kemampuan bahasa, tetapi juga mengembangkan imajinasi, konsentrasi, dan kemampuan sosial anak. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pembelajaran melalui bermain dan pengalaman yang bermakna. Keberadaan sudut baca sebagai lingkungan fisik pendukung literasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat membaca. Sudut baca yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak menciptakan rasa aman dan nyaman sehingga anak terdorong untuk mengeksplorasi buku secara mandiri.¹² Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam membangun kebiasaan membaca. Dengan menyediakan ruang khusus untuk membaca, anak memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan buku tanpa tekanan.

Pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat anak juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat membaca. Buku bergambar dengan ilustrasi menarik membantu anak memahami cerita dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Temuan ini mendukung pandangan bahwa literasi awal tidak harus dimulai dari kemampuan membaca teks secara formal, tetapi dari pengenalan buku sebagai media yang menyenangkan. Melalui gambar dan cerita sederhana, anak belajar mengenal simbol, bahasa, dan makna secara bertahap. Pemberian penguatan positif yang konsisten terbukti mampu meningkatkan motivasi anak dalam membaca. Apresiasi yang diberikan guru dan orang tua, baik berupa pujian maupun perhatian, memperkuat rasa percaya diri anak. Anak merasa dihargai atas usahanya, sehingga terdorong untuk terus mencoba dan mengembangkan kemampuan membaca. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa penguatan positif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam proses belajar.

Di sisi lain, kendala yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan minat membaca memerlukan kerja sama yang kuat antara sekolah dan keluarga. Keterbatasan buku bacaan dan pengaruh gawai menjadi tantangan yang perlu diatasi secara bijaksana. Gawai tidak dapat sepenuhnya dihindari, tetapi perlu diimbangi dengan kegiatan literasi yang menarik agar anak tidak kehilangan minat terhadap buku. Guru dan orang tua perlu bekerja sama dalam mengatur waktu penggunaan gawai serta menyediakan alternatif aktivitas membaca yang menyenangkan. Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan ini menegaskan bahwa peningkatan minat membaca pada anak usia dini merupakan proses yang melibatkan berbagai faktor, baik lingkungan keluarga, sekolah, strategi pembelajaran, maupun dukungan emosional. Pembiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten, didukung oleh lingkungan yang kondusif dan bahan bacaan yang menarik, mampu membentuk minat membaca anak sejak dini. Temuan ini memperkuat pentingnya peran guru dan orang tua sebagai mitra dalam menanamkan budaya literasi. Dengan upaya yang terencana dan berkelanjutan, anak usia dini dapat berkembang menjadi pembaca awal yang memiliki kecintaan terhadap membaca, yang pada akhirnya berkontribusi pada terbentuknya budaya literasi dalam masyarakat.

¹² Akhtim Wahyuni Yunita Awwali Salehah, "Implementasi Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi," *Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 504–19, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.235>.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa minat membaca pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui upaya yang dilakukan secara konsisten oleh keluarga dan sekolah. Pembiasaan membaca sejak dini menjadi faktor utama dalam menumbuhkan ketertarikan anak terhadap buku. Anak yang sering terlibat dalam kegiatan membaca bersama, baik melalui story telling, membaca nyaring, maupun interaksi langsung dengan buku, menunjukkan minat baca yang lebih tinggi. Selain itu, penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, seperti sudut baca yang nyaman dan menarik, serta pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak, berperan penting dalam meningkatkan minat membaca. Dukungan emosional dalam bentuk motivasi dan penguatan positif dari guru dan orang tua juga terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri dan antusiasme anak dalam kegiatan membaca. Dengan adanya kerja sama yang baik antara keluarga dan sekolah, upaya meningkatkan minat membaca anak usia dini dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan, sehingga membentuk kebiasaan membaca yang positif hingga jenjang pendidikan selanjutnya.

REFERENCES

- Adha, Lalu Adi. "Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia." *Journal Kompilasi Hukum* 5, no. 2 (2020): 267–98. <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i2.49>.
- Afif, Wahyudi. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: CA: Sage Publications, 2018.
- Hastuty, Ade, Maswati Maswati, Munawir Saharuddin, Abdul Muqtadir Sukri, and Abdul Halik. "Artificial Intelligence: A Review of the Philosophy of Islamic Educational Science." *Journal of Research in Instructional* 5, no. 1 (2025): 90–102. <https://doi.org/10.30862/jri.v5i1.573>.
- Huberman, A. Michael, and Saldana Jhonny. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. America: Arizona State University, 2014.
- Inten, D N, H Aziz, D Mulyani, and H Q Nurhakim. "Pendampingan Guru Madrasah Diniyyah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Melalui Model PAIKEM." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2259–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5552>.
- Musdalifah, Musdalifah. "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah." *Al-Miskawaib: Journal of Science Education* 2, no. 1 (2023): 47–66. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.221>.
- Nopitasari, Eryka Tri, and Nanik Setyowati. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Magetan." *JCMS* 7,

- no. 02 (2021): 1–16.
- Norah Faistah, Aliem Bahri, and Ummu Khaltsum. “Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan.” *COMPASS: Journal of Education and Counselling* 1, no. 1 (2023): 78–84. <https://doi.org/10.58738/compass.v1i1.263>.
- Putri, Sovia Ikhwani. “Child-Friendly Digital Literacy at TK/RA Tadika Adnani: A Collaborative PIAUD Initiative.” *Help: Journal of Community Service* 1, no. 2 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.62569/hjcs.v1i2.67>.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Siahaan, Harls Evan. “Mengajarkan Nasionalisme Lewat Momentum Perayaan Paskah: Refleksi Kritis Keluaran 12:1-51.” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2017): 140. <https://doi.org/10.30648/dun.v1i2.119>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhantoro, Syahrudin, Roni Susanto, and Darul Lailatul Qomariyah. “Operationalising Islamic Moderation in Digital Communication : Ethical Pathways to Counter Social Polarisation in Indonesia.” *Muharrak: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 8, no. 2 (2025): 267–76. <https://doi.org/10.37680/muharrak.v8i2.7679>.
- Susanto, Roni, and Mariyatul Kiftiyah. “Integration of Artificial Intelligence in the Islamic Religious Education Curriculum at Ibnurusyd Islamic College , Lampung.” *JISEI: Journal of Islamic Studies and Educational Innovation* 01, no. 03 (2025).
- Susanto, Roni, and Sugiyar. “Implementation of Mutammimah Book Learning on the Reading Ability of Kutub Al-Turats at Madrasah Riyadlotusy Syubban Ponorogo.” *Edukasi Lingua Sastra* 21, no. 1 (2023): 207–2017. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/elsa.v21i2.667>.
- Syahrudin, and Susanto Roni. “The Role of Digital Technology in Preserving Local Culture: A Case Study of Indigenous Communities in Kalimantan.” *Al-Ufuq : Jurnal Humaniora Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2025): 1–15. <https://jurnalpasca.staibnurusyd.ac.id/index.php/al-ufuq/article/view/31>.
- Syahrudin, Syahrudin, Roni Susanto, Wardatul Ummah, A Yusril Musyafa, and Khairunesa Isa. “An Integrative Model of Local Wisdom-Based Learning at Pesantren: A Comparative Study of Islamic Educational Institutions in Indonesia.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 23, no. 2 (2025): 270–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/cendekia.v23i2.12097>.
- Yunita Awwali Salehah, Akhtim Wahyuni. “Implementasi Tahfiz Al-Qur ’ an Dengan Metode Talaqqi.” *Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 504–19. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.235>.